

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada NN.R selama 3 hari, dengan kasus Halusinasi Pendengaran, maka dapat diketahui hal-hal seperti berikut:

1. Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian didapatkan bahwa NN.R mengatakan mendengar suara suara aneh yang memanggilnya, suara tersebut mengajaknya berkomunikasi sehingga NN.R bicara sendiri, suara tersebut adalah suara tunangan dan ayahnya yang sudah meninggal.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan dalam kasus ini adalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi, Resiko Perilaku Kekerasan dan gangguan konsep diri: harga diri rendah.

3. Intervensi

Untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul tersebut maka disusunlah rencana asuhan keperawatan sesuai kasus yang ditemukan dan mengikuti teori SIKI.

4. Implementasi

Implementasi yang telah dilaksanakan meliputi memantau keluhan umum pasien, mengidentifikasi halusinasi, memberikan terapi dzikir.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada NN.R dengan halusinasi, didapatkan bahwa klien tampak tenang. Penulis telah mampu menerapkan manajemen halusinasi dengan terapi nonfarmakologi yaitu pemberian terapi dzikir untuk mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran.

B. Saran

a. Manfaat Teoritis

Hasil Asuhan keperawatan ini menjadi salah satu bentuk literature dan dapat dijadikan evidance base bagi civitas akedemik Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan terapi Non farmakologi salah satunya adalah pemberian terapi dzikir terhadap pengontrolan halusinasi pada pasien gangguan jiwa dengan masalah halusinasi pendengaran

b. Institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

c. pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam mengontrol halusinasi dan dapat memberikan inovasi baru bagi pasien dalam kehidupannya mengenai terapi dzikir.

d. Bagi Perawat

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan pemberian terapi dzikir terhadap pengontrolan halusinasi pada pasien gangguan jiwa dengan masalah halusinasi pendengaran.